

Pembinaan Kegiatan Mentoring Keagamaan Dalam Penyelenggaraan Sholat Jenazah Bagi Remaja di Nagari Sungai Kunyit Barat

Ilham Akbar Maulana¹, Martin Kustati², Gusmirawati³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia

*e-mail: ilhamakbarmaulana321@gmail.com¹, martinkustati@uinib.ac.id², gusmirawati27@gmail.com³

Abstrak

Tujuan pembinaan mentoring keagamaan bagi remaja untuk meningkatkan pemahaman nilai-nilai keagamaan, membentuk karakter yang berakhlak mulia, serta memperkuat kesadaran remaja terhadap pentingnya peran mereka di Masyarakat terutama dalam hal keagamaan. Pembinaan ini dilaksanakan melalui pendekatan mentoring yang terstruktur, interaktif, dan berkesinambungan. Kegiatan pembinaan ini diharapkan tercipta generasi muda yang beriman, berakhlak, serta mampu menjadi agen perubahan positif di lingkungan masyarakat. Metode yang digunakan dalam pembinaan adalah metode Partisipatory Action Research (PAR) yaitu pendekatan yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat melalui keterlibatan aktif mereka dalam proses identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program. Pembinaan ini dilakukan pendekatan ceramah, diskusi interaktif, serta praktik keagamaan yang dilaksanakan secara berkelanjutan. Pembinaan ini melibatkan 10 remaja di Nagari Sungai Kunyit Barat. Hasil pembinaan mentoring keagamaan di Nagari Sungai Kunyit Barat menunjukkan adanya peningkatan pemahaman remaja terhadap nilai-nilai keagamaan terutama perihal penyelenggaraan sholat jenazah. Hasil menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan dalam penyelenggaraan jenazah.

Kata kunci: Mentoring Keagamaan, Remaja, Sholat Jenazah

Abstract

The purpose of religious mentoring for youth is to increase their understanding of religious values, develop noble character, and strengthen their awareness of the importance of their role in society, especially in religious matters. This mentoring is implemented through a structured, interactive, and ongoing mentoring approach. This mentoring activity is expected to create a generation of young people who are faithful, have character, and are capable of becoming agents of positive change in their communities. The method used in the mentoring is Participatory Action Research (PAR), an approach that focuses on empowering the community through their active involvement in problem identification, planning, implementation, and program evaluation. This mentoring approach uses lectures, interactive discussions, and ongoing religious practices. This mentoring involved 10 youth in West Sungai Kunyit Village. The results of religious mentoring in Nagari Sungai Kunyit Barat indicate an increase in adolescents' understanding of religious values, particularly regarding the performance of funeral prayers. The results indicate an increase in their ability to perform funeral services.

Keywords: Religious Mentoring, Adolescents, Funeral Prayer

1. PENDAHULUAN

Remaja diartikan sebagai masa transisi dari anak-anak menuju dewasa, Hal ini dapat dilihat dengan perubahan psikologis, sosial, kognitif, biologis dan emosional (Sulhan, 2024; Wahidin, 2017). Remaja cenderung lebih mudah dipengaruhi oleh lingkungan pertemanan dibandingkan saat mereka masih anak-anak. Hal ini menunjukkan bahwa peran orangtua dalam membentuk perilaku mulai berkurang. Akibatnya, banyak remaja yang memiliki gaya hidup, minat, dan kesenangan yang berbeda, bahkan sering kali bertolak belakang dengan kebiasaan serta nilai-nilai yang dianut keluarganya. Di sisi lain juga banyak remaja yang terpengaruh oleh lingkungan sosial seperti teman sebaya, kesadaran sebaya dan faktor ekonomi (Maharti, 2025; Saputro, 2018). Dengan kondisi seperti ini tentunya dibutuhkan suatu kegiatan yang bisa membentuk perilaku yang lebih baik agar terhindar dari perilaku kenakalan remaja.

Remaja adalah masa transisi anak-anak menuju dewasa awal, ditandai dengan perubahan psikologis, pengetahuan dan hubungan sosial. Masa remaja merupakan fase pencarian jati diri yang sebenarnya sehingga ada rasa penasaran dalam diri remaja itu sendiri (Wisudahningsih & Ramadhani, 2025). Remaja merupakan generasi penerus bangsa yang sedang berada pada fase pencarian jati diri, sehingga rentan terhadap pengaruh lingkungan dan perkembangan zaman yang semakin kompleks seperti pornografi yang tentunya tidak baik bagi diri karena remaja bukan hanya perkembangan dalam bentuk fisik saja namun juga dalam hal seksualitas (Alwi, 2018; Haidar & Apsari, 2020). Pada masa ini, remaja membutuhkan bimbingan yang tepat agar mampu mengembangkan potensi diri sekaligus menghindari perilaku berisiko. Program pembinaan mentoring Generasi Berencana hadir sebagai salah satu upaya untuk membentuk remaja yang beriman, berkepribadian, dan berkontribusi bagi masyarakat.

Remaja merupakan aset penting bagi agama, nusa dan bangsa baik dalam peran sebagai individu ataupun kelompok dalam masyarakat. Oleh karena itu pengembangan diri dalam segala aspek kehidupn terutama dalam hal keagamaan sangat dibutuhkan. Pada masa remaja akan terlihat perubahan perilaku baik positif ataupun negatif. Hal ini dikarenakan dikarenakan remaja adalah masa panca roba yaitu peralihan dari remaja menuju dewasa. Perilaku gelisah, ingin tahu, labil dan suka melawan sering dialami oleh remaja (Umami, 2019).

Untuk menciptakan remaja yang beriman dan berkepribadian perlu dilakukan suatu pembinaan yang terarah dan terukur salah satunya dengan melakukan pembinaan mentoring keagamaan. Secara umum mentoring adalah kegiatan diskusi yang didalamnya berisi orang yang berpengetahuan lebih dan orang yang masih minim pengetahuan terkait suatu hal. Menurut Crawford (2003) mentoring dapat dipahami sebagai sebuah hubungan interpersonal yang ditandai oleh adanya kepedulian dan dukungan. Hubungan ini terjadi antara seorang individu yang memiliki pengalaman serta pengetahuan lebih luas dengan orang lain yang masih minim pengalaman atau pengetahuannya lebih sedikit. Dengan kata lain, mentoring merupakan proses pendampingan di mana pihak yang lebih berpengalaman membantu mengarahkan, membimbing, dan mendukung perkembangan pihak yang sedang belajar.

Di Nagari Sungai Kunyit Barat, fenomena sosial menunjukkan bahwa sebagian remaja masih menghadapi tantangan dalam memahami nilai-nilai keagamaan, khususnya terkait peran gender dalam kehidupan sehari-hari. Minimnya pembinaan yang berkelanjutan menyebabkan remaja kurang memiliki figur teladan dan mentor sebaya yang dapat membimbing mereka. Padahal, Pembinaan Mentoring keagamaan menanamkan nilai-nilai agama dan moral lebih mendalam karena ada kedekatan emosional antara mentor dan anggota mentor. Pembinaan mentoring keagamaan juga merupakan pembinaan non formal yang dilakukan bukan hanya sekedar nasehat-nasehat, namun juga memberikan makna kehidupan dan praktek ibadah. Pembinaan mentoring ini berbeda dengan forum diskusi biasa karena pembahasannya lebih mendalam terkait masalah keagamaan (Handrianto, 2011; N. N. Rahmawati & Effendi, 2025).

Pembinaan keagamaan melalui kegiatan mentoring menjadi peran penting dalam mendukung keberhasilan dalam menghadapi tantangan pada masa remaja. Pembinaan mentoring keagamaan ditujukan kepada peningkatan pengetahuan keagamaan, penguatan nilai moral serta pengaplikasian praktik ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya mentoring keagamaan, diharapkan remaja dapat memiliki landasan spiritual yang kuat, sehingga mampu menjadi generasi yang beriman, produktif, dan berkontribusi bagi masyarakat (Azizah et al., 2025; Siregar, 2024).

Salah satu solusi yang perlu dilakukan dalam menghadapi tantangan ini adalah memaksimalkan peran remaja dalam pembinaan mentoring keagamaan ini agar para remaja yang merupakan agen perubahan dapat tampil di masyarakat sebagai contoh yang baik. Selain itu remaja juga diharapkan mampu mengisi waktunya dengan berbagai hal positif dan terpaut hatinya dengan masjid dan kegiatan-kegiatan keagamaan (Khasanah et al., 2019; Zulmaron et al., 2017). Secara spesifik pembinaan mentoring keagamaan ini dilakukan agar membuka wawasan peserta mentoring yang selaras dengan agama, dinamis dengan perkembangan zaman serta memahami praktik-praktik ibadah dengan tata cara sesuai syariat. Selain menanamkan nilai keagamaan pembinaan mentoring ini juga meningkatkan ukhuwah islamiyah antar sesama

peserta maupun dengan mentor (Awaludin, 2019; Novitasari & Saefudin, 2025; Nuruzzaman, 2026; Wahyuni, 2024).

Kegiatan utama yang dilakukan pada pembinaan mentoring keagamaan ini dikhususkan kepada penyelenggaraan jenazah. Penyelenggaraan jenazah merupakan kegiatan berupa segala bentuk pengurusan jenazah mulai dari memandikan, mengafani, menshalatkan dan menguburkan jenazah. Hukum menyelenggarakan shalat jenazah yaitu jika dilakukan oleh orang lain atau dari kita sendiri maka kewajiban yang lain terpenuhi atau bias akita kenal dengan fardhu kifayah. (Astuti et al., 2022; Nurbuana et al., 2023). Dengan adanya kegiatan pembinaan mentoring keagamaan khususnya pada penyelenggaraan jenazah ini diharapkan dapat menjadikan peran aktif remaja dalam masyarakat terutama berkaitan dengan penyelenggaraan jenazah.

2. METODE

Metode yang digunakan pada pengabdian ini adalah *Participatory Action Research* (PAR), yaitu pengabdian yang menempatkan peneliti bukan sekadar sebagai pengamat yang memandang masyarakat dari “menara gading.” Sebaliknya, peneliti berperan sebagai fasilitator yang terlibat langsung bersama komunitas. Pengetahuan yang dihasilkan dalam RAP tidak lahir dari teori yang dipaksakan, melainkan muncul secara alami dari pengalaman nyata yang dialami, dihadapi, dan dibangun bersama masyarakat. Dengan pendekatan ini, pengabdian menjadi proses kolaboratif yang menekankan keterlibatan aktif masyarakat sebagai subjek sekaligus mitra dalam menciptakan solusi (N. I. Rahmawati et al., 2019).

Pembinaan ini dimulai dengan Perencanaan (Planning) Dalam pembinaan mentoring keagamaan, di tahap ini dimulai dengan menyusun rencana kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan peserta mulai dari menentukan tema kajian, metode penyampaian, serta target perubahan perilaku atau peningkatan pemahaman agama. Pada tahap ini dilakukan *Pre-test* berisi beberapa materi keagamaan untuk mengetahui seberapa paham mereka dengan materi keagamaan. Selain itu dilakukan juga analisis terkait hal penting yang dibutuhkan di Masyarakat yaitu penyelenggaraan jenazah, maka dari itu dilakukan pembinaan kegiatan mentoring keagamaan dalam penyelenggaraan jenazah. Pada tahap perencanaan ini diketahui dari 10 orang peserta pembinaan hanya 1 orang yang sudah bisa melakukan penyelenggaraan jenazah dengan baik dan benar. 4 peserta lainnya ada yang baru sampai hafal pada bagian menyolatkan saja. Dan 5 lainnya belum bisa melakukan tahapan penyelenggaraan sholat jenazah dengan baik dan benar. Pembinaan mentoring keagamaan ini dilakukan sebanyak 4 kali yaitu 1 kali pretest, 2 kali pembinaan dan 1 kali posttest untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa terkait materi yang diajarkan.

Setelah itu dilakukan Pelaksanaan Tindakan (Action). Pada tahap ini, mentor melaksanakan pembukaan dengan membaca ayat suci al-Qur’an yang dilakukan oleh peserta mentoring lalu menjalankan program yang sudah dirancang yaitu mengadakan pertemuan rutin, menyampaikan materi keagamaan dan mengajak peserta melakukan praktik ibadah bersama sesuai skenario yang telah disusun yaitu tahapan penyelenggaraan jenazah. Mentor menjelaskan dan mempraktikkan tata cara memandikan, mengkafani, menyolatkan dan menguburkan jenazah. Kegiatan ini dilakukan 4 kali yaitu pada hari Rabu dan Minggu setelah Ashar hingga sebelum Maghrib.

Selanjutnya dilakukan Pengamatan (Observing). Kemudian mentor mengamati jalannya kegiatan bahwa peserta cukup antusias mengikuti kegiatan ini. Dan selanjutnya dilakukan evaluasi Pada Tahap ini adalah momen evaluasi bersama. Mentor dan peserta merenungkan kembali kegiatan yang sudah dilakukan apa pembinaan mentoring ini berhasil dilaksanakan karena dari 10 peserta mentoring 7 orang sudah paham cara memandikan, mengkafani, menyolatkan dan menguburkan jenazah. 2 orang sudah mampu memandikan, menyolatkan dan mengafani jenazah dan 1 orang baru mampu memandikan dan menyolatkan jenazah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Mentoring keagamaan adalah suatu bentuk pembinaan yang dilakukan melalui hubungan interpersonal antara mentor (pembimbing) dengan mentee (peserta) untuk meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama. Dalam praktiknya, mentoring keagamaan tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap, perilaku, dan karakter Islami melalui proses pendampingan yang berkesinambungan. Hasil temuan menunjukkan bahwa pada pembinaan mentoring keagamaan pada praktek penyelenggaraan jenazah terhadap remaja di Nagari Sungai Kunyit Barat dapat meningkatkan pemahaman remaja tentang praktik penyelenggaraan jenazah di Nagari Sungai Kunyit Barat. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan pemahaman yang semula belum paham dengan adanya pembinaan mentoring keagamaan ini remaja menjadi paham terkait praktik penyelenggaraan jenazah.

Pembinaan mentoring keagamaan ini memiliki keunggulan yaitu didampingi langsung oleh mentor, pembinaan ini juga bukan hanya bicara soal teori namun juga bicara soal praktik penyelenggaraan. Dengan adanya praktik secara langsung peserta mentoring lebih mudah memahami dan mengaplikasikannya dalam praktik kehidupan sehari-hari. Kekurangan dalam pembinaan ini adalah pada alat peraga yang kurang sehingga dalam pembinaan masih menggunakan alat seadanya. Terlepas dari itu peserta mentoring tetap aktif dan memeperlihatkan perubahan sikap dari yang semula tidak tahu sama sekali tentang penyelenggaraan jenazah sampai mereka tahu dan paham tata cara penyelenggaraan jenazah dengan baik dan benar.

Mentoring keagamaan adalah suatu bentuk pembinaan yang dilakukan melalui hubungan interpersonal antara mentor (pembimbing) dengan mentee (peserta) untuk menambah tingkat pemahaman, dan pengaplikasian ajaran agama. Dalam praktiknya, mentoring keagamaan tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter Islami melalui proses pendampingan yang berkesinambungan (Shoimah, 2023). Untuk mencapai tujuan pengabdian, pembinaan mentoring keagamaan terkhusus dalam penyelenggaraan jenazah ini memiliki beberapa tahapan yang dilalui yaitu sebagai berikut:

a. Perencanaan (*Planning*)

Pada Langkah ini dilakukan *Pre-test* berisi materi keagamaan untuk mengetahui seberapa paham mereka dengan materi keagamaan. Selain itu dilakukan juga analisis terkait hal penting yang dibutuhkan di Masyarakat yaitu penyelenggaraan jenazah, maka dari itu dilakukan pembinaan kegiatan mentoring keagamaan dalam penyelenggaraan jenazah. Pada tahap perencanaan ini diketahui dari 10 orang peserta pembinaan hanya 1 orang yang sudah bisa melakukan penyelenggaraan jenazah dengan baik dan benar. 4 peserta lainnya ada yang baru sampai hafal pada bagian menyolatkan saja. Dan 5 lainnya belum bisa melakukan tahapan penyelenggaraan sholat jenazah dengan baik dan benar. Pembinaan mentoring keagamaan ini dilakukan sebanyak 4 kali yaitu 1 kali pretest, 2 kali pembinaan dan 1 kali posttest dengan tujuan melihat perkembangan dan pemahaman peserta terkait materi yang diajarkan.



Gambar 1. Foto Sosialisasi sekaligus pre-test

b. Pelaksanaan Tindakan (Action)

Pada tahap ini, mentor dan peserta secara bergantian membaca dan menyimak pembacaan ayat suci al-Qur'an untuk membuka mentoring. Setelah membaca al-Qur'an selanjutnya mentor dan peserta menjalankan program yang sudah dirancang yaitu mengadakan pertemuan rutin, menyampaikan materi keagamaan dan mengajak peserta melakukan praktik ibadah bersama sesuai skenario yang telah disusun yaitu tahapan penyelenggaraan jenazah. Mentor menjelaskan dan mempraktikkan tata cara penyelenggaraan jenazah secara sistematis dengan 4 kali pertemuan yaitu pada hari Rabu dan Minggu setelah Ashar hingga sebelum Maghrib.



Gambar 2. Pertemuan kedua materi memandikan dan mengafani jenazah

c. Pengamatan (Observing)

Pada tahap ini mentor mengamati jalannya kegiatan dan terlihat bahwa peserta cukup aktif dalam kegiatan ini. Hal ini dapat dilihat dengan antusiasme dalam mendengarkan dan melakukan praktik penyelenggaraan jenazah. Pada tiap pertemuan ada perkembangan yang dicapai oleh peserta dalam penyelenggaraan jenazah pada pembinaan mentoring keagamaan ini.



Gambar 3. pertemuan ketiga materi menyolatkan dan menguburkan jenazah

d. Evaluasi (evaluation)

Pada Tahap ini dilakukan evaluasi bersama. Peserta diminta untuk mempraktekkan tahapan penyelenggaraan jenazah yang sudah diajarkan pada 3 pertemuan sebelumnya. Mentor dan peserta merenungkan kembali kegiatan yang sudah dilakukan apa pembinaan mentoring ini berhasil dilaksanakan karena dari 10 peserta mentoring 7 orang sudah paham cara memandikan, mengkafani, menyolatkan dan menguburkan jenazah. 2 orang sudah mampu memandikan, menyolatkan dan mengafani jenazah dan 1 orang baru mampu memandikan dan menyolatkan jenazah. Dengan ini maka dapat dipahami bahwa ada peningkatan dalam praktek penyelenggaraan jenazah bagi remaja di Nagari Sungai Kunyit Barat yang digagas melalui kegiatan mentoring keagamaan.



Gambar 4. Pelaksanaan Postest

Pada bagian ini uraikanlah bagaimana kegiatan dilakukan untuk mencapai tujuan. Jelaskan indikator tercapainya tujuan dan tolak ukur yang digunakan untuk menyatakan keberhasilan dari kegiatan pengabdian yang telah dilakukan. Ungkapkan keunggulan dan kelemahan luaran atau fokus utama kegiatan apabila dilihat kesesuaiannya dengan kondisi masyarakat di lokasi kegiatan. Jelaskan juga tingkat kesulitan pelaksanaan kegiatan maupun produksi barang dan peluang pengembangannya kedepan. Artikel dapat diperkuat dengan dokumentasi yang relevan terkait jasa atau barang sebagai luaran, atau fokus utama kegiatan. Dokumentasi dapat berupa gambar proses penerapan atau pelaksanaan, gambar prototype produk, tabel, grafik, dan sebagainya.

4. KESIMPULAN

Pembinaan mentoring keagamaan dalam penyelenggaraan sholat jenazah bagi remaja di Nagari Sungai Kunyit Barat menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan remaja dalam praktik penyelenggaraan jenazah. Sebelum pembinaan, sebagian besar peserta belum memahami tata cara yang benar, namun setelah melalui empat kali pertemuan dengan metode Participatory Action Research (PAR), terjadi perkembangan signifikan: mayoritas peserta sudah mampu memandikan, mengafani, menyolatkan, dan menguburkan jenazah sesuai syariat. Keunggulan utama mentoring keagamaan ini adalah adanya pendampingan langsung oleh mentor, sehingga pembelajaran tidak hanya berupa teori tetapi juga praktik nyata. Hal ini membuat peserta lebih mudah memahami dan menginternalisasi nilai-nilai keagamaan serta keterampilan ibadah. Selain itu, kegiatan ini juga menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial dan spiritual remaja sebagai bagian dari masyarakat. Kekurangan yang ditemukan adalah keterbatasan alat peraga, namun tidak mengurangi antusiasme peserta dalam mengikuti pembinaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, S. (2018). *Perkembangan religiusitas remaja*. Kaukaba Dipantara.
- Astuti, P., Has, M. H., Samsu, S., & Basri, H. (2022). Manajemen Penyelenggaraan Jenazah Komunitas Muslimah Hijrah Kota Kendari (KMHK). *Al-Munazzam: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Manajemen Dakwah*, 2(2), 42-55.
- Awaludin, A. R. (2019). Pembentukan karakter religius melalui kegiatan mentoring di SMPIT Robbani Kendal. *Skripsi. Fakultas Tarbiyah UIN Walisongo*.
- Azizah, S. N., Nashir, M. J., & Subando, J. (2025). Pengaruh mentoring rohani Islam dan karakter religius terhadap hasil belajar siswa. *Al-Abshor: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 229-240.
- Haidar, G., & Apsari, N. C. (2020). Pornografi pada kalangan remaja. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 136.

- Handrianto, C. (2011). Strategi Pembelajaran Sistem Mentoring (Mentoring System) dalam Usaha Membangun Karakter Remaja di Sekolah Menengah Atas. *ResearchGate. Net*.
- Khasanah, W., Umarella, S., & Lating, A. D. (2019). Peranan Remaja Masjid Ar-Rahman dalam Pembentukan Karakter Remaja yang Religius di Desa Waekasar Kecamatan Waeapo Kabupaten Buru. *Kuttab: Jurnal Ilmiah Mahasiswa, 1*(1), 57-73.
- Maharti, S. (2025). *Analisis Life Style Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Angkatan 2021 dan Relevansinya dengan Pendidikan Akhlak*
- Novitasari, D., & Saefudin, A. (2025). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Sikap Religius Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Ippnu Ippnu Di Madrasah Aliyah Muallimin Muallimat Rembang. *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam, 7*(2), 469-483.
- Nurbuana, N., Safrinar, S., & Hudaidah, H. (2023). Praktek Penyelenggaraan Jenazah Perempuan Di Masjid Jami'Tunggal Bhakti Palembang. *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat, 3*(3), 395-403.
- Nuruzzaman, M. A. (2026). *Pemuda Dan Tantangan Beragama: Menelusuri Model Pendidikan Islam Ala Komunitas Hijrah*. Detak Pustaka.
- Rahmawati, N. I., Lumbu, A. A., Basri, B., Septiyana, L., Susanti, L. D., & Hammer, W. (2019). Sosialisasi Menumbuhkan Minat Siswa-Siswi Akan Investasi Jangka Panjang Diera Milineal 4.0 Bidang Pendidikan Di Desa Wates Kecamatan Way Ratai. *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1*(2), 199-218.
- Rahmawati, N. N., & Effendi, M. R. (2025). Fungsi Sosial Kegiatan Mentoring Keagamaan di BSO Masjid Al-Ijtima'i dalam Pembinaan Mahasiswa: Analisis Perspektif Talcott Parsons. *Advances In Education Journal, 2*(3), 1977-1988.
- Saputro, K. Z. (2018). Memahami ciri dan tugas perkembangan masa remaja. *Aplikasia, 17*(1), 25-32.
- Shoimah, R. (2023). Pembentukan Karakter Religius Melalui Kegiatan Mentoring Di Mi Ma'arif Nu Sukodadi Lamongan. *Jurnal Primary (Kajian Ilmu Pendidikan Dasar Dan Humaniora), 4*(1), 9-21.
- Siregar, Z. A. B. (2024). Implikasi Metode Mentoring Halaqah dalam Pembentukan Akhlak Siswa Madrasah. *Ahdāf: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2*(1), 39-54.
- Sulhan, N. A. A. (2024). Periodisasi perkembangan anak pada masa remaja: Tinjauan psikologi. *Behavior, 1*(1), 9-36.
- Umami, I. (2019). *Psikologi remaja*. IDEA press yogyakarta.
- Wahidin, U. (2017). Pendidikan karakter bagi remaja. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, 2*(03), 256-269.
- Wahyuni, M. (2024). *Penanaman Nilai-Nilai Keislaman Siswa Melalui Kegiatan Mentoring Di Mts Ulumul Qur'an Medan Teladan Baru Barat Kecamatan Medan Kota*
- Zulmaron, Z., Noupal, M., & Aliyah, S. (2017). Peran Sosial Keagamaan Remaja Masjid di Kelurahan Pipa Reja Kecamatan Kemuning Palembang. *Jurnal Studi Agama, 1*(1), 41-54.

Halaman ini dikosongkan